

Harmonisasi Budaya dan Alam: Festival Teluk Jailolo sebagai Pendorong Pariwisata Berkelanjutan

Tantiyawati^{1*}, Santi Isnaini²

^{1,2}Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga
Email: tantiyawati-2022@pasca.unair.ac.id

Abstract

This article is written to assess the impact and contribution of the Teluk Jailolo Festival within the framework of sustainable tourism. The method used in this writing is document analysis, where information and data are obtained from reading literature and evaluating previous articles on the related topic. The data sources used are from secondary data and a general assessment of sustainability and local contribution is conducted using the obtained information. Based on the information gathered, the festival has positive impacts to the region where it is held, economically, socially, and culturally. In this context, suggestions for sustainability and enhancing the positive contribution of local festivals have been proposed in this research.

Keywords: local festival; sustainable tourism; Festival Teluk Jailolo

Abstrak

Artikel ini ditulis guna mengetahui dampak dan kontribusi Festival Teluk Jailolo dalam kerangka keberlanjutan pariwisata. Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah analisis dokumen, dimana informasi dan data-data yang didapatkan dari hasil membaca literatur dan mengevaluasi artikel-artikel sebelumnya mengenai topik terkait. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder dan penilaian umum terhadap keberlanjutan dan kontribusi lokal dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh. Tinjauan ini mengeksplorasi Festival Teluk Jailolo, dampaknya terhadap komunitas lokal dan promosi praktek berkelanjutan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, festival berdampak positif terhadap wilayah tempat diadakannya festival tersebut secara ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, saran untuk keberlanjutan dan peningkatan kontribusi positif festival lokal telah dikemukakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Lokal festival, pariwisata keberlanjutan, Festival Teluk Jailolo

A. PENDAHULUAN

Festival Teluk Jailolo merupakan program pemerintah Kabupaten Halmahera Utara yang bertujuan untuk mempromosikan potensi pariwisata, keindahan pantai dan kekayaan bawah laut yang berada di wilayah Teluk Jailolo. Festival memainkan peran yang penting dalam industri pariwisata (Getz, 2008), yaitu sebagai pencipta "produk" pariwisata, menghidupkan destinasi, dan memberikan wawasan singkat tentang budaya autentik suatu tempat. Namun, hubungan antara festival dan pariwisata tidak sesederhana itu. Menjaga keseimbangan antara populasi lokal, pengunjung, dan praktik perayaan yang diakui secara sosial dalam konteks keberlanjutan adalah suatu tantangan yang kompleks. Festival juga memberikan dorongan baru dalam hal permintaan, pendapatan dari penjualan tiket, serta kesempatan untuk meningkatkan reputasi mereka sendiri.

Meskipun festival menjadi wadah interaksi dan pertukaran dari berbagai elemen seperti manusia, informasi, ide, uang, dan ekspresi budaya dari luar, festival juga berfungsi sebagai wadah di mana pengetahuan lokal, gaya hidup lokal, dan kreativitas lokal tetap dipelihara (Getz, 2004). Keadaan ini

* Corresponding author

Received: November 05, 2023; Revised: December 22, 2023; Accepted: December 23, 2023

menciptakan kondisi di mana ekspresi kreatif lokal dapat tumbuh tanpa terpengaruh oleh pengaruh luar dan ini merupakan tantangan yang sulit (Quinn, 2006).

Festival mencakup berbagai jenis acara seperti pameran, pekan raya, festival dengan konten bisnis, olahraga, serta budaya (Mair & Withford, 2013). Festival, baik yang berskala internasional, nasional, regional, atau lokal, memiliki dampak yang signifikan pada komunitas setempat. Festival tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mempromosikan pertukaran budaya, lingkungan, dan peluang belanja antara komunitas dan pengunjung (O'sullivan & Jackson, 2002). Selain itu, festival lokal juga memiliki manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah pedesaan dan meningkatkan pariwisata dalam negeri. Lebih dari sekadar aspek ekonomi, festival juga memberikan kontribusi sosial dan psikologis yang penting bagi masyarakat (Papavasileiou et al., 2022).

Festival tourism dengan fokus pada pengembangan masyarakat dan lingkungan lokal, merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang paling berkelanjutan, pendekatan seperti ini membutuhkan keseimbangan alami, karena menggunakan pendekatan pada keseimbangan alami (O'sullivan & Jackson, 2002). Evaluasi hubungan antara festival lokal dan pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk memahami kontribusi sosial, budaya, fisik dan ekonomi di berbagai tingkat (peserta, penyelenggara dan masyarakat lokal). Manfaat terbesar dari festival lokal terhadap tempat diadakannya festival dapat terwujud dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan menerapkan berbagai strategi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi festival lokal dalam konteks pariwisata berkelanjutan dengan menggunakan informasi yang diperoleh untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Dalam konteks keberlanjutan, tidak banyak peneliti yang berfokus pada festival, karena festival selalu dikaitkan dengan (O'sullivan & Jackson, 2002). Makalah ini mencoba menuntukkan kontribusi festival lokal pada pariwisata keberlanjutan. Secara khusus, makalah ini berfokus pada peran festival Teluk Jailolo yang di adakan di kabupaten Halmahera Utara dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada festival lokal, pariwisata keberlanjutan, dan dampaknya dengan menggunakan metode literature review atau kajian literatur. Pendekatan ini melibatkan evaluasi terhadap pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literatur akademik yang relevan dengan topik ini, dengan tujuan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis yang signifikan (Cooper, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yang melibatkan penguraian data dengan teratur, diikuti dengan pemahaman mendalam dan penjelasan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif bagi pembaca.

Penelusuran artikel publikasi dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang terfokus pada Festival Teluk Jailolo, lokal festival dan pariwisata keberlanjutan dalam bahasa Indonesia. Data yang digunakan berasal dari literatur yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2022, yang dapat diakses dalam format PDF untuk memastikan ketersediaan informasi yang komprehensif.

Dalam menemukan artikel terkait, peneliti menggunakan kata penghubung "DAN" untuk mengkerucutkan artikel yang diperoleh. Analisa kemudian disusun dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan kata kunci dan kriteria diperoleh sejumlah 352 artikel, namun hanya 7 artikel yang memenuhi kriteria untuk dapat dianalisa. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, artikel terkait penelitian tersebut tersaji pada tabel 1.

Analisa singkat dari kajian literatur yang disajikan mengenai Festival Teluk Jailolo dan dampaknya terhadap masyarakat lokal di Kabupaten Halmahera Barat menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan berbagai aspek seperti representasi budaya, implementasi kebijakan festival, dampak pembanguana

pariwisata, collaborative governance, ekowisata berbasis kearifan lokal, serta pelestarian budaya. Kajian tersebut memberikan wawasan holistik terhadap kompleksitas Festival Teluk Jailolo, mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kebijakan. Temuan dari berbagai penelitian ini dapat memberikan informasi penting untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pelestarian budaya di wilayah tersebut.

Tabel 1 Artikel terkait penelitian

Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal
Bakri, Madjid, Irsyadi	2020	Representasi Budaya Dalam Festival Teluk Jailolo	Etnohistori: Jurnal Ilmial Kebudayaan dan Kesejahteraan
Erland Mouw, Glorya Miagina Palako Djurubasa	2014	Implementasi Kebijakan Program Festival Teluk Jailolo di Kabupaten Halmahera Barat	Jurnal UNIERA Volume 3 Nomor 1
Sentrisen Takome, Evie A.A. Suwu, Hohn D. Zakarias	2021	Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat	Jurnal Ilmiah Society, Volume 1 No. 1
Rasid Pora, Asrul Sani Habib	2018	Collaborative Governance dalam Pelaksanaan Festival Teluk Jailolo Sebagai WisataBudaya di Kabupaten Halmahera Barat	KAWASA Volume VIII No. 4 November 2018
Rahma Do Subuh, uslim Fadel, Fitria Soamole	2022	Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal di Kab. Halmahera Barat	Jurnal Ilmiah Kebudayaan
Rizki Awaludin Saraha	2020	Festival Teluk Jailolo Sebagai Ajang Pelestarian Budaya dalam Rangka Meningkatkan Potensi Pariwisata di Jailolo, Halmahera Barat	Wawasan Sosial Budaya Maritim
Ricardo Freedom Nanuru	2019	Orom Sasade: Hakikat dan Maknanya Bagi Masyarakat Suku Sahu di HalBar, Maluku Utara	Jurnal Filsafat

C. HASIL DAN ANALISIS

Festival Teluk Jailolo (FTJ) merupakan suatu event yang dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan kekayaan potensi bahari serta kekayaan bawah laut teluk Jailolo (Mouw et al., 2014). FTJ dianggap sebagai salah satu festival terbesar di Indonesia yang dihadiri oleh ribuan wisatawan dari berbagai negara setiap tahunnya. Festival ini menjadi ajang penting bagi masyarakat setempat untuk memperkenalkan kebudayaan dan keindahan alam di kawasan Teluk Jailolo kepada dunia luar. Tujuan utama dari pelaksanaan Festival Teluk Jailolo adalah mempromosikan pariwisata, meningkatkan ekonomi lokal, serta melestarikan dan memperkenalkan kekayaan budaya dan alam yang dimiliki oleh kawasan Teluk Jailolo (Bakri et al., 2020). Festival Teluk Jailolo diadakan pertama kali pada tahun 2009, digagas oleh Bupati Halmahera Barat kala itu Bapak Bupati Namto Hui Roba.

Festival Teluk Jailolo diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, dunia usaha, dan para pelaku pariwisata. Festival ini menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata di wilayah tersebut dan mempromosikan kekayaan budaya dan alam yang dimiliki oleh Teluk Jailolo. Selain itu, festival ini juga menjadi ajang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya setempat yang berkontribusi terhadap pariwisata berkelanjutan.

Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya menjadi salah satu faktor yang berkontribusi secara signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan dengan menarik minat para penggemar budaya dan mendorong pertukaran budaya yang berharga (Rahayu et al., 2022). Pelestarian budaya tidak hanya memiliki nilai intrinsik yang besar dalam mempertahankan identitas suatu daerah, tetapi juga membawa manfaat eksternal yang signifikan bagi pariwisata berkelanjutan. Ketertarikan para penggemar budaya bukan hanya mencakup apresiasi terhadap warisan lokal, tetapi juga mendorong mereka untuk mengunjungi destinasi wisata yang memprioritaskan kelestarian budaya.



Gambar 1. Tarian Penutup FTJ
(Sumber: timesindonesia)

Saraha (2020), mengutip bahwa FTJ syarat akan promosi budaya dan adat istiadat masyarakat lokal. Dengan luas wilayah sebesar 2.227,56 km² dan berpenduduk sebanyak 114.956 (Sumber: Data BPS tahun 2018), masyarakat Jailolo memiliki tujuh suku utama, yaitu suku tabaru, loloda, gamkonora, sahu, wayoli pagu dan jailolo (ternate). Ketujuh suku tersebut memiliki kekayaan adat istiadat dan budaya dengan tradisi yang menarik dan unik. Bupati Halmahera Barat dalam wawancara dengan harian Indo Post mengatakan bahwa FTJ sejak awal digelar pada tahun 2009, telah menjadi wadah untuk memperkenalkan budaya, kesenian dan potensi wisata Halmahera Barat (Sumber: Indo Pos, 2018).

Serangkaian kegiatan dalam FTJ yang mengusung budaya Halmahera Barat diantaranya Ritual Sigofi Ngolo yang selalu menjadi ritual pembuka acara festival. Ritual ini memiliki arti yang mendalam bagi masyarakat lokal yang memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan. Ritual ini kerap dilakukan sebagai ritual “membersihkan” laut untuk menyingkirkan hal-hal buruk sekaligus memberikan persembahan pada alam untuk keselamatan pelayaran.

Ritual lain yang diperkenalkan pada festival ini adalah Ritual Orom Sasadu, yaitu ritual makan bersama sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Tuhan dan sebagai rasa hormat kepada leluhur yang

biasa dilakukan oleh masyarakat suku Sahu (Nanuru, 2019). Makna ritual ini tidak hanya sebatas pesta adat, namun terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam aturan-aturan alam yang dianut oleh para leluhur (Nanuru, 2019). Berbagai tampilan seni budaya, seperti musik dan tarian tradisional juga ditampilkan dalam festival ini. Sejak awal diselenggarakannya festival ini, berbagai atraksi seni seperti Tari Timson FTJ, Tari Saloi, Tarian dari Desa Worat-worat, dan tarian Selendang dari Tidore memeriahkan acara festival. Pertunjukan dikemas dengan cara kolosal memadukan budaya tradisional dengan kemegahan panggung terbuka di tengah laut, memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung. Melalui interaksi dengan komunitas lokal dan partisipasi dalam kegiatan budaya, wisatawan berkesempatan untuk terlibat dalam pengalaman yang mendalam dan memungkinkan terjadinya pertukaran budaya yang kaya dan bermakna antara penduduk lokal dan pengunjung. Dengan demikian, pelestarian budaya dapat dianggap sebagai pilar penting dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan, di mana keberlanjutan lingkungan dan kelestarian budaya saling terkait dan saling menguatkan.



Gambar 2. Ritual Sigofi Ngolo
(Sumber: beritasatu.com)

Pelestarian Lingkungan

Festival Teluk Jailolo menjadi platform yang kuat untuk advokasi konservasi lingkungan. Lebih dari sekedar perayaan, festival ini secara aktif melibatkan peserta dalam inisiatif nyata yang bertujuan untuk menjaga keindahan alam dan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.

Halmahera Barat memiliki potensi ekowisata yang layak dikembangkan, seperti hutan mangrove Gamtala, Pantai Lapasi, Rappa Pelangi, Pulau Damar, pemandian air panas Ake Sahu, dan lain sebagainya (Subuh et al., 2022). Salah satu program acara pada FTJ seperti Ekspedisi Burung Bidari, mengajak peserta menjelajahi hutan, sungai dan gunung untuk memperkenalkan burung Bidari atau *Semioptera Wallacei* merupakan burung endemic yang hanya ada di wilayah Maluku Utara.

Pemerintah daerah dan berbagai pihak terlibat secara aktif dalam memanfaatkan FTJ sebagai wahana untuk mengedukasi masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya melestarikan lingkungan alam di Teluk Jailolo (Pora & Habib, 2018). Inisiatif-inisiatif seperti kampanye membersihkan pantai, penanaman hutan mangrove, dan program perlindungan satwa liar, menjadi bagian integral dari agenda festival. Hal ini mendorong partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk masyarakat lokal, wisatawan, dan organisasi non-pemerintah, dalam upaya bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan di daerah tersebut (Widianto, 2016).

Masyarakat dan pengunjung diberi kesempatan unik untuk terlibat langsung dalam tindakan konservasi yang berdampak nyata. Mereka tidak hanya dapat menyaksikan keindahan alam Teluk Jailolo,

tetapi juga merasakan tanggung jawab bersama untuk memelihara kekayaan alam yang tak ternilai. Dengan demikian, Festival Teluk Jailolo bukan hanya menjadi momen perayaan, tetapi juga menjadi panggung yang memicu kesadaran kolektif dan tindakan nyata dalam menjaga keindahan alam dan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.



Gambar 3. Peserta Ekspedisi Burung Bidadari 2015
(Sumber: traverse.id)

Pemberdayaan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Festival Teluk Jailolo telah menjadi mesin penggerak ekonomi dan pengembangan masyarakat. Secara ekonomi, festival ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan menarik wisatawan dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Masuknya pengunjung selama festival menyebabkan peningkatan permintaan akomodasi, transportasi, makanan, serta barang dan jasa lainnya. Ini kemudian memberikan keuntungan bagi bisnis lokal seperti hotel, restoran, toko souvenir bahkan pedagang-pedangan kecil di sekitar lokasi acara (Takome et al., 2021). Peningkatan aktivitas ekonomi ini menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat lokal, sehingga dapat mendorong pembangunan ekonomi.



Gambar 4. Hidangan pada ritual Orom Sasadu
(Sumber: Kompas.com)

FTJ juga mendorong pengembangan komunitas dengan mendorong partisipasi dan keterlibatan komunitas. Penduduk setempat secara aktif berpartisipasi dalam penyelenggaraan festival. Misalnya dalam acara Orom Sasadu, para ibu bersama-sama memasak untuk sajian pada ritual tersebut. Hal ini memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan rasa bangga dan kepemilikan bagi masyarakat.

Keterlibatan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan festival memastikan bahwa tujuan festival tercapai dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Kinerja pemerintah dalam melaksanakan program promosi festival juga menjadi faktor penting. Kesuksesan festival terlihat melalui inovasi dan keunikan kegiatan setiap tahunnya. Namun, penting bagi pemerintah untuk memperhatikan infrastruktur pendukung, seperti transportasi dan akomodasi, untuk meningkatkan dampak festival.

Keterlibatan masyarakat terlihat pada kesempatan yang diberikan kepada masyarakat setempat untuk menampilkan kuliner khasnya dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatannya. Hal ini juga menumbuhkan kesadaran sosial dan kesadaran kolektif di antara anggota komunitas, yang dapat berkontribusi pada perencanaan dan pengembangan festival di masa depan.

Pembangunan infrastruktur, khususnya transportasi dan akomodasi, sangat penting untuk keberhasilan festival ini. Meningkatkan akses ke Jailolo dan menyediakan pilihan akomodasi yang lebih baik bagi wisatawan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan dampak festival terhadap pariwisata berkelanjutan.

Secara ekonomi, festival ini memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dengan meningkatkan pendapatan mereka. Secara sosiologis menumbuhkan rasa kesadaran kolektif dan mempererat hubungan antara masyarakat lokal dan pemerintah. Dampak positif tersebut berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan pariwisata di wilayah Halmahera Barat.

D. SIMPULAN

Festival Teluk Jailolo merupakan upaya multifaset yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat, lingkungan, dan perekonomian lokal. Keberhasilannya merupakan hasil kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dunia usaha, dan wisatawan. Melalui perayaan budaya, promosi kesadaran lingkungan, dan stimulasi kegiatan ekonomi, festival ini menjadi contoh model pariwisata berkelanjutan.

Pendekatan holistik terhadap pengembangan pariwisata ini tidak hanya harus dipertahankan tetapi juga menjadi inspirasi bagi inisiatif serupa di wilayah lain. Festival Teluk Jailolo berdiri sebagai bukti potensi acara berbasis komunitas, kaya budaya, dan sadar lingkungan dalam mendorong pertumbuhan pariwisata berkelanjutan dan menumbuhkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap warisan alam dan budaya Teluk Jailolo.

DAFTAR REFERENSI

- Bakri, M. I., Madjid, A., Irsyadi, H., Sosial, P. A., & Khairun, U. (2020). Representasi budaya dalam festival Teluk Jailolo. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan*, 7(1), 10-28. <https://doi.org/10.33387/etnohistori.v7i1.4092>
- Cooper, H. (2010). *Research synthesis and meta-analysis: A step-by-step approach* (4th ed.). Sage Publication.
- Farhan, A. (2013, May 18). *FTJ BERawal dari mimpi yang indah*. TravelDetik. <https://travel.detik.com/travel-news/d-2249513/festival-teluk-jailolo-berawal-dari-mimpi-kecil-yang-indah>
- Getz, D. (2004). *Event management and Event tourism* (Second Edition).
- Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, Evolution, and Research. *Tourism Management*, 29(3), 403–428. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.07.017>
- Mair, J., & Withford, M. (2013). An exploration of events research: Event topics, themes and emerging trends. *International Journal of Event and Festival Management*, 4(1), 6–30. <https://doi.org/10.1108/17582951311307485>

- Mouw, E., Miagina, G., & Djurubasa, P. (2014). Implementasi Kebijakan Program Festival Teluk Jailolo Di Kabupaten Halmahera Barat. *Journal UNEIRA*, 3(1).
- Nanuru, R. F. (2019). Orom Sasadu: Hakikat Dan Maknanya Bagi Masyarakat Suku Sahu diHalmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Filsafat*, 29(1), 66-101. <https://doi.org/10.22146/jf.41641>
- O'sullivan, D., & Jackson, M. J. (2002). Festival tourism: A contributor to sustainable local economic development? *Journal of Sustainable Tourism*, 10(4), 325-342. <https://doi.org/10.1080/09669580208667171>
- Papavasileiou, V., Yota Xanthacou, Eleni Nikolaou, & Nikos Andreadakis. (2022). The Psychological and Socio-Economic Impacts of Festival Celebrations on The Island Of Rhodes, Greece, During The Covid-19 Pandemic. *European Journal of Social Science Studies*, 8(1), 1-21. <http://dx.doi.org/10.46827/ejsss.v8i1.1325>
- Pora, R., & Habib, A. S. (2018). Collaborative Governance Dalam Pelaksanaan Festival Teluk Jailolo Sebagai Wisata Budaya di Kabupaten Halmahera Barat. *KAWASA*, 8(4), 35-47.
- Quinn, B. (2006). Problematising "festival tourism": Arts festivals and sustainable development in Ireland. *Journal of Sustainable Tourism*, 14(3), 288-306. <https://doi.org/10.1080/09669580608669060>
- Rahayu, S., Megasari, M. M., & Saragih, G. (2022). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* (B. Aditi, Ed.; 1st ed.). CV Tungga Esti.
- Saraha, R. A. (2020). Festival Teluk Jailolo Sebagai Ajang Pelestarian Budaya dalam Rangka Meningkatkan Potensi Pariwisata di Jailolo, Halmahera Barat. *Wawasan Sosial Budaya Maritim*.
- Subuh, R. Do, Fadel, M., & Soamole, F. (2022). Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat. *Etnohistori, Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesenjaraan*, 9(1), 49-57. <https://doi.org/10.33387/etnohistori.v9i1.5206>
- Takome, S., Suwu, E. A. A., & Zakarias, J. D. (2021). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1-15.
- Widianto, S. (2016, April 19). *Festival teluk Jailolo 2016, Menikmati Keindahan Kepulauan Rempah*. <https://www.pikiran-rakyat.com>